

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk (MPM Group) didirikan pada tahun 1987 dan menjadi perusahaan berbadan hukum (perseroan terbatas) di tahun 1988. Berawal dari usaha distribusi sepeda motor, MPM telah melakukan ekspansi ke berbagai bidang terkait, termasuk penjualan ritel sepeda motor dan suku cadang konsumen. Pada tanggal 29 Mei 2013, MPM, berdasarkan surat efektif No. S-136/D.04/2013 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berhasil mencatatkan saham perdana melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ticker MPMX, yaitu sejumlah 970.000.000 saham dengan harga Rp.500,00 per saham. Harga penawaran saham perdana adalah sebesar Rp.1.500,00 per saham (Laporan Tahunan MPM 2016:43).

Hingga akhir tahun 2016, anak usaha MPM meliputi (Laporan Tahunan MPM 2016:44):

- 1) PT. Mitra Pinasthika Mulia;
- 2) PT. Federal Karyatama;
- 3) PT. Mitra Pinasthika Mustika Rent;
- 4) PT. Asuransi Mitra Pelindung Mustika, perusahaan asuransi yang didirikan pada bulan Mei 2012;
- 5) PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto yang ditunjuk menjadi *dealer* nasional kedua Nissan pada 23 Agustus 2013 dan Datsun pada 13 Mei 2014 oleh PT Nissan Motor Distributor Indonesia;
- 6) PT. Mitra Pinasthika Mustika Finance;
- 7) PT. Putra Mustika Prima, yang didirikan pada Agustus 2015; dan
- 8) PT. Ananta Cipta Tama pada bulan Mei 2016.

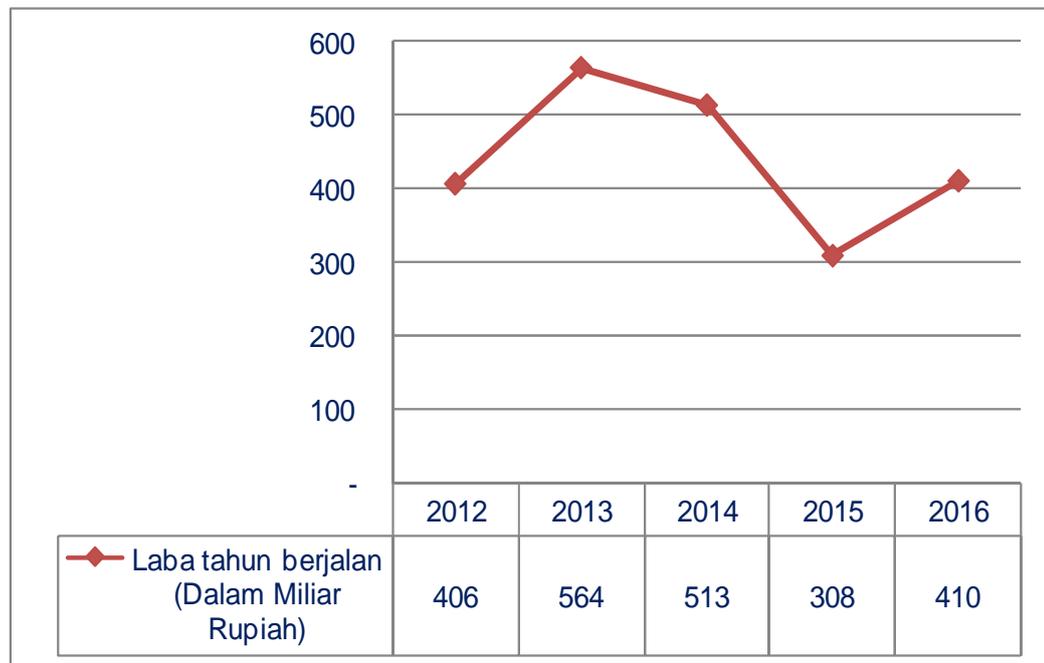
Perolehan pendapatan dan keuntungan (profitabilitas) perusahaan selama lima tahun terakhir (tahun 2012-2016) adalah sebagai berikut;

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan dan Profitabilitas MPM Group Tahun 2012-2016**

Pos (Dalam Miliar Rupiah)	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan neto	10.777	13.879	16.076	16.639	17.723
Laba bruto	1.618	2.024	2.314	2.299	2.631
Laba tahun berjalan	406	564	513	308	410

Sumber: Laporan Tahunan MPM 2016:10

Jika dilihat dengan dari tabel di atas, maka selama tahun 2012-2016 pendapatan neto perusahaan terus mengalami peningkatan, begitu juga dengan Laba bruto yang diterima oleh perusahaan, tetapi pada pos laba bersih (laba tahun berjalan) selama tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi (terjadi kenaikan dan penurunan), di mana grafik fluktuasi laba tahun berjalan dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Grafik Laba Tahun Berjalan MPM Group Tahun 2012-2016**

Sumber: Laporan Tahunan MPM Group 2016, diolah penulis, 2017

Dari grafik di atas terlihat bahwa Laba tahun berjalan MPM Group selama tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan, namun demikian selama tahun 2012-2016 kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan nilai yang positif, artinya MPM Group selama tahun 2012-2016 berada dalam kondisi untung (*profit*).

Sebagai salah satu perusahaan yang sudah *go public*, MPM Group tentu saja dituntut untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan pada kemampuan menghasilkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahunannya, agar bisa memberikan bagian laba kepada para pemegang sahamnya pada tingkat yang semain tinggi. Apabila kondisi ini bisa terjadi, maka akan dapat menarik para investor untuk menanamkan investasinya ke perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban (Harmono, 2015:23).

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan (Harmono, 2015:104).

Salah satu metode dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2015:49). Analisis rasio keuangan yang

paling umum diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan, yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan (Harmono, 2015:106).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan) (Fahmi, 2015:58).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016:142).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2016:143).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192). Sedangkan rasio nilai perusahaan adalah secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal (Harmono, 2016:110).

Hubungan kausalitas menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan dapat memberikan dampak positif terhadap keputusan di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan

kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang (Harmono, 2015:110).

Berdasarkan latar belakang di atas, pada kesempatan ini penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam upaya mengukur kinerja keuangan pada MPM Group. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian ini yaitu “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MITRA PINASTHIKA MUSTIKA, TBK. (MPM GROUP) TAHUN 2012-2016.” Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah dengan melihat kinerja keuangan PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk tahun 2012-2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tingkat likuiditas PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) selama tahun 2012-2016?
- 2) Bagaimanakah tingkat solvabilitas PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) selama tahun 2012-2016?
- 3) Bagaimanakah tingkat profitabilitas PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) selama tahun 2012-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) selama tahun 2012-2016.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) selama tahun 2012-2016.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) selama tahun 2012-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti khususnya terkait ilmu analisa laporan keuangan beserta bidang ilmu lain yang terkait.

- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan berikut bisa dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian pada kasus yang serupa.

- 3) Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (MPM Group) terkait dengan analisis laporan keuangan sehingga bisa mengambil langkah-langkah strategis untuk dapat terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.